

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA BAHAN PENOLONG  
DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PADA  
USAHA KERUPUK IKAN PARANG IBU BUTET  
(Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan  
Periode Bulan Agustus - Oktober 2021)**

**SEKAR RISTINA  
180462201012**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2022**

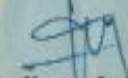
## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Sekar Ristina  
 NIM : 180462201012  
 Jurusan : Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet. (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintang Periode Bulan Agustus – Oktober 2021)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dosen penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

### Menyetujui

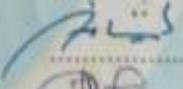
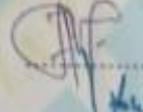
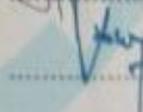
Dosen Pembimbing I

  
Ardiansyah, SE., M.Si  
 NIDN. 2126098901

Dosen Pembimbing II

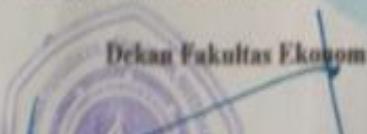
  
Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak  
 NIDN. 0012079008

### Panitia Penguji

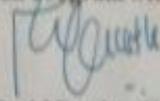
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. <u>Jack Febriand Adel, SE., M.Si., Ak., CA., CRMP., CACP</u> NIDN. 1006027702	Ketua Penguji		18/9/22
2. <u>Ardiansyah, SE., M.Si</u> NIDN. 2126098901	Penguji I		18/9/22
3. <u>Achmad Uzaimi, SE., M.Si., Ak</u> NIDN. 1001067101	Penguji II		18/9/22
4. <u>Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak</u> NIDN. 0012079008	Penguji III		19/9/22
5. <u>Fatahurazak, SE., Ak., M.Ak., CA</u> NIDN. 1007066701	Penguji IV		19/9/22

Tanggal Lulus 29 Juni 2022

Mengetahui,

  
 Dekan Fakultas Ekonomi  
Dr. Hj. Anwar Husna, SE., Ak., MM., CA  
 NIDN. 1001077101

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA  
 NIDN. 1013077402

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Sekar Ristina

Nim : 180462201012

Program Studi: Akuntansi

Fakulta : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet. (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan Periode Bulan Agustus - Oktober 2021)

Disetujui Untuk digunakan di Sidang Skripsi.

Tanjungpinang, 29 Juni 2022

Menyetujui :

**Dosen Pembimbing I**



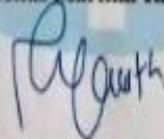
Ardiansyah, SE., M.Si  
NIDN. 2126098901

**Dosen Pembimbing II**



Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak  
NIDN. 0012079008

Diketahui oleh,  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
**Universitas Maritim Raja Ali Haji**



Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA  
NIDN. 1013077402

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pangarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tanjung pinang, 29 juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Sekar Ristina

NIM. 180462201012

## ABSTRAK

Sekar Ristina, 2022: Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan Periode Agustus – Oktober 2021)

Dosen Pembimbing : Ardiansyah, S.E., M.Si dan Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan Parang Ibu butet periode Agustus-Oktober 2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh pada dari catatan keuangan perusahaan, usaha kerupuk ikan parang ibu butet selama bulan Agustus – Oktober 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa biaya bahan baku secara parsial mempengaruhi pendapatan usaha, sedangkan biaya bahan penolong tidak berpengaruh secara parsial. Pendapatan usaha, sedangkan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha. Dari uji determinasi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 52,1% sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti biaya overhead pabrik, modal kerja, dan biaya perawatan mesin.

**Kata Kunci:** Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan

## **ABSTRACT**

*Sekar Ristina, 2022: the effect of raw material costs, auxiliary material costs and labor costs on income in the Ibu Butet Parang fish cracker business (a case study of the machete fish cracker business on Bintan Island for the period August - October 2021)*  
*Lectures: Ardiansyah, S.E., M.Si dan Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak.*

*This study aims to determine the effect of the cost of raw materials, the cost auxiliary materials and labor on the income of the mother butet fish cracker business for the period August- October 2021. The sampling method in this study was a saturated sample in the form of company financial records, Mother butet fish cracker business during August – October 2021. The analysis technique used in this study based on the test shows that the cost of raw materials partially affects operating income, while the cost of auxiliary materials does not partially affect operating income, while labor cost does not have a partial effect on operating income, the results of the F test indicate that the variable costs of raw materials, costs of auxiliary materials and labor have a simultaneous effect on operating income. From the determination test the ability of the independent variable in explaining the dependent variable was 52,1% while the remaining 47,9% was explained by other variables not explained in this study, such as factory overhead costs, working capital, and machine maintenance costs.*

**Keywords:** *Raw material costs, auxiliary materials costs and labor costs*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet (Studi Kasus Kerupuk Parang di Pulau Bintan Periode Bulan Agustus – Oktober 2021)”** dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Ibu Dr. Hj. Asmaul Husna, SE., Ak., MM., CA selaku Dekan, Ibu Hj. Iranita, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Hadli Lidya Rikayana, SE., M.Si selaku Wakil Dekan II beserta jajaran staff yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji
3. Ibu Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Jurusan dan Ibu Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.

4. Bapak Ardiansyah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing satu Skripsi dan Ibu Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing dua yang telah banyak sekali memberikan pembelajaran, masukan, saran dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji atas segala pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang telah diberikan.
6. Staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah melayani mahasiswa dengan baik dalam segala urusan administrasi dan perizinan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan lancar.
7. Kedua orangtua saya tercinta Ayahanda Darwis dan Ibunda Riswati untuk semua do'a, pengorbanan, perjuangan, nasihat, kepercayaan, kesabaran, pengertian, dan dukungan tanpa henti untuk anaknya.
8. Dan kedua adek saya Desi Fitriani dan Dinda Ramadani yang selalu menjadi penyemangat dan membantu saya dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga yang selalu mendukung dan memberi nasihat terutama untuk Pakde Risto dan Pakde Daryo yang membantu dan membimbing selama perkuliahan.
10. Rumah Produksi Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet yang telah bersedia untuk diteliti oleh peneliti. Khusus untuk Ibu Butet dan Suami atas bantuan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman-teman Angkatan 2018 jurusan Akuntansi dan teman seperjuangan wisuda September 2022 yang saling berbagi informasi dan semangat agar peneliti mencapai gelar yang dituju.
12. Sahabat- Sahabat SD sampai Saat ini Yosefina Timu, Usnavina, Kalsum Basin yang telah menemani dalam proses Skripsi ini dan selalu mendengarkan keluh kesah saya.
13. Chintya Nanda Sari dan Marisa Hendriani yang sedang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar masing – masing, Terimakasih telah mensupport saya hingga saat ini.
14. Sahabat seperjuangan Rini Septiana, Nur Aisyah, Hidayah, Santia dan Izari yang selalu bersama dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan, teman berbagi cerita, teman berdebat, teman bertengkar dan teman sejati.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberi dukungan, bantuan.

Peneliti meyakini atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan menerima kritik serta saran yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bisa member manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

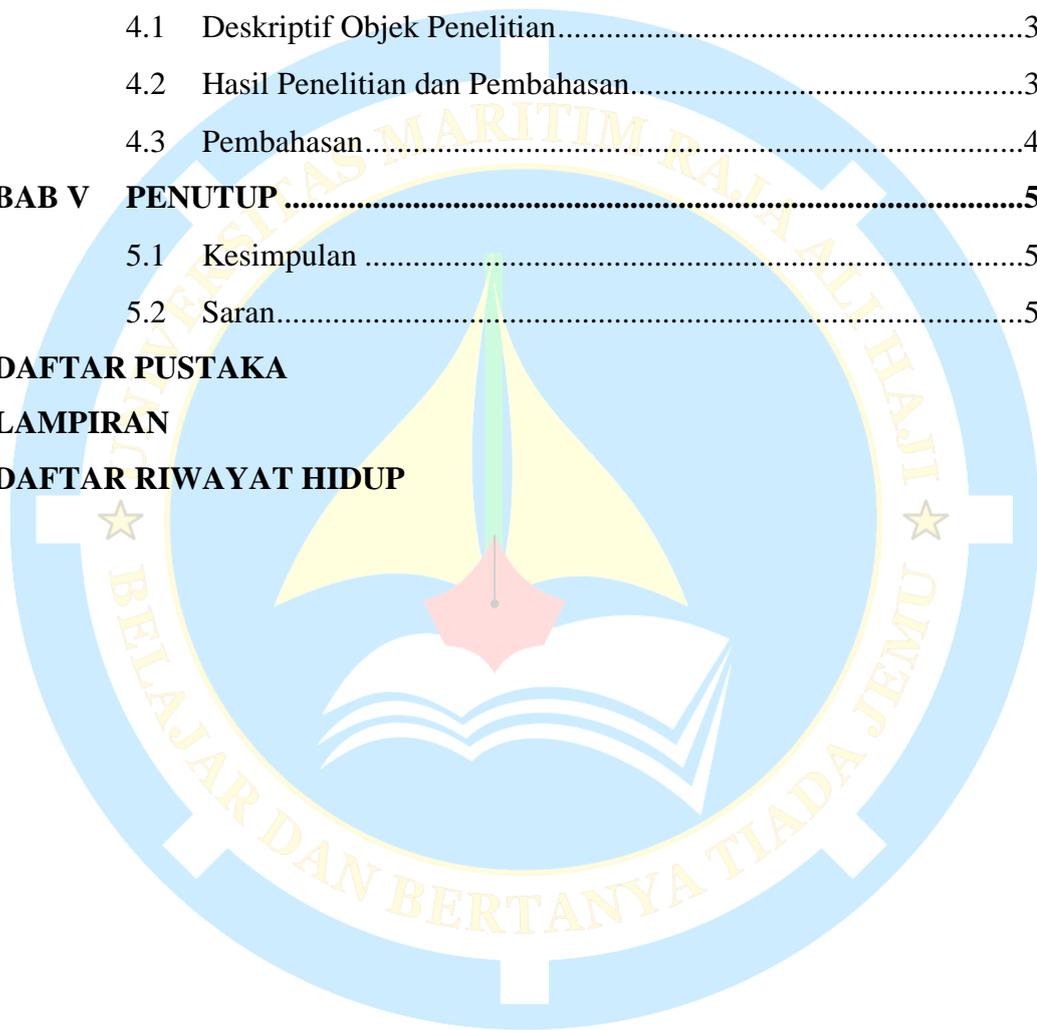
Tanjungpinang, 29 Januari 2022

Sekar Ristina  
180462201012

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Perumusan Masalah .....	7
1.4 Pembatasan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kajian pustaka.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.5 Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	26
3.2 Metodologi Penelitian .....	26

3.3	Variabel Penelitian .....	26
3.4	Operasional Variabel Penelitian.....	27
3.5	Metode PengumpulanData .....	28
3.6	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel .....	28
3.7	Metode Analisis .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASI DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	37
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
4.3	Pembahasan.....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1	Kesimpulan .....	53
5.2	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Pendapatan Penjualan Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet.....	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1.	Operasional Variabel Penelitian .....	27
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian .....	29
Tabel 4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2.	Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.4.	Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson .....	42
Tabel 4.5.	Uji Heteroskedastisitas metode Sperman's rho .....	43
Tabel 4.6.	Hasil uji Regresi Linear Beganda.....	43
Tabel 4.7.★	Hasil Uji F .....	45
Tabel 4.8.	Hasil Uji T .....	46
Tabel 4.9.	Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Uji Spss 25
- Lampiran 2. Laporan Keuangan
- Lampiran 3. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini semakin mendapat perhatian dari pemerintah karena keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian Indonesia. Ini berarti, UMKM memberikan kontribusi penciptaan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Terlebih seperti masa pandemi saat ini, keberadaan UMKM sangat dibutuhkan dalam upaya menopang perekonomian secara makro. Belum lama ini, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah mengalokasikan dana sebesar Rp 2 miliar untuk bantuan subsidi bunga modal kepada 1.000 UMKM di Kepri sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 (Nurfujitania, 2021). Ini merupakan langkah konkret serta dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM, khususnya di wilayah Kepri.

Pelaku UMKM di Provinsi Kepulauan Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Setiap tahun UMKM di Kepulauan Riau tumbuh pada kisaran 6,90 persen (Ismail, 2021). Namun, pertumbuhan UMKM perlu terus dipacu dalam mempercepat terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Pendapatan masyarakat yang berada di Kepulauan Riau sebagian besar berasal dari laut. Disamping sebagai nelayan, masyarakat di Kepulauan Riau juga memanfaatkan hasil tangkapan nelayan, yaitu ikan yang diolah menjadi berbagai produk dengan tambahan nilai ekonomis.

Salah satu produk olahan berbahan dasar ikan adalah kerupuk ikan. Masyarakat Kepulauan Riau dikenal sebagai pembuat kerupuk ikan (ikan laut) yang enak dan berkualitas. Beberapa jenis ikan laut yang sering dijadikan bahan dasar dalam pembuatan kerupuk ikan, di antaranya ikan tamban, ikan tenggiri, dan ikan tongkol. Namun, ada satu jenis ikan laut yang jarang diolah menjadi kerupuk ikan, padahal di tangan yang tepat ikan tersebut akan menghasilkan kerupuk ikan yang tidak kalah enak dan berkualitas. Jenis ikan yang dimaksud ialah ikan parang. Kandungan gizi pada ikan parang (*Chirocentrus dorab*) terdiri dari omega 3 sebesar 2,30/100 gram, yang menduduki peringkat ketiga setelah ikan tuna dan sardin. Omega 3 ini sangat penting untuk pertumbuhan otak dan berpotensi mencegah depresi, *Schizophrenia*, serta hiperaktif pada anak-anak (Yusfiati, 2021).

Kerupuk ikan parang Ibu Butet merepresentasikan produk olahan berbahan dasar ikan parang di Kepulauan Riau. Usaha kerupuk ikan parang Ibu Butet berlokasi di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kerupuk ikan parang dipasarkan dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran setiap kemasannya. Menurut Ibu Butet sendiri, pemasaran produk kerupuk ikannya tidak hanya di pusat-pusat pertokoan yang ada di Pulau Bintan, bahkan hingga ke pusat wisata, seperti Kawasan Wisata Internasional Lagoi. Inilah yang membuat penulis tertarik mengambil obyek penelitian pada usaha kerupuk ikan parang Ibu Butet. Penulis menyadari peluang yang cukup besar pada usaha ini di masa depan jika berhasil dikembangkan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara penulis kepada pemilik usaha (Ibu Butet) bahwa pendapatan dari penjualan kerupuk ikan parang Ibu Butet dalam kurun waktu 3 bulan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Pendapatan Penjualan Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet**

Produksi ke	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1	Rp 700.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
2	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00
3	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
4	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00
5	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
6	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
7	Rp 490.000,00	Rp 700.000,00	Rp 350.000,00
8	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
9	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
10	Rp 700.000,00	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00
11	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00	-
<b>Total</b>	<b>Rp4.970.000</b>	<b>Rp4.900.000</b>	<b>Rp 4.130.000</b>

Sumber: Ibu Butet Tahun 2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan pendapatan dari penjualan kerupuk ikan parang Ibu Butet dalam kurun waktu 3 bulan terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan faktor cuaca yang ekstrim dan pandemi *Covid-19*, yang membuat ruang gerak nelayan khususnya menjadi terbatas. Secara otomatis, kondisi yang serba sulit tersebut juga berlaku pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet.

Biaya bahan baku dalam proses produksi kerupuk ikan parang meliputi daging ikan parang yang digiling, tepung kanji, garam, penyedap rasa, dan pewarna. Menurut Ibu Butet, harga ikan parang yang dijual dengan harga tinggi di pasar adalah kendala utama dalam proses produksi. Dalam perhitungannya, Ibu Butet tidak akan membeli ikan parang ketika harganya berada di atas

Rp. 18.000,00 per kilogram. Harga ikan yang tinggi disebabkan oleh faktor cuaca. Dalam proses produksinya, usaha ini menggunakan peralatan seperti mesin giling, mesin lem, kompor gas, panci, dan kulkas. Ibu Butet berharap usaha beliau ke depannya akan memiliki alat pemotong kerupuk untuk mengatasi masalah inefisiensi.

Ibu Butet mempekerjakan 1 orang tenaga kerja dengan upah sebesar Rp 60.000 per produksi 7 Kg, 50.000 per produksi 5 Kg sehari biasa dan 80.000 per produksi sehari minggu. Karyawan tersebut bertugas untuk membersihkan ikan, menggiling ikan dan memotong kerupuk sampai akhir proses produksi. Ibu Butet tidak memiliki karyawan yang paham tentang pembukuan (akuntansi), terutama dalam hal penggolongan akun-akun biaya itu sendiri. Ini menyebabkan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi tidak akurat. Dalam kasus ini, pemilik usaha (Ibu Butet) juga tidak dibekali pengetahuan yang memadai tentang pembukuan. Beliau selama ini hanya mengandalkan pencatatan tradisional yang sangat sederhana dan sering kali inkonsistensi.

Hasil penelitian terdahulu oleh Triwahyudi (2020), meneliti tentang “Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peneliti hanya meneliti tentang modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku dan meneliti gula yang berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian dari Asrini (2019) “Analisis pengaruh luas lahan, modal, dan biaya tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa

Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”. Hasil dari penelitian ini menyatakan luas lahan, modal dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani garam. Selanjutnya, hasil penelitian dari Fahmi (2019) “Pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap tingkat pendapatan di Home Industry UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”. Dari hasil penelitiannya semua variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan. Panjaitan (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan peralatan terhadap pendapatan peternak sapi perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya mengenai biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari penelitian Alkamalia (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh”. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan minimnya penelitian mengenai pengaruh biaya bahan baku biaya bahan penolong dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada industri maritim masih sangat sedikit sedangkan pada sektor lain sudah banyak dilakukan. Maka hal tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji kembali guna mendapatkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Effendi & Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Profit Margin pada CV. Indoscot Baby Utama Palembang”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel

independen, dimana penelitian ini memasukkan Variabel Biaya Bahan Penolong. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada obyek penelitian. Penelitian ini berorientasi terhadap kekayaan sumber daya alam yang berbasis kemaritiman. Inilah yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk mengembangkan sumber daya perikanan di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Kabupaten Bintan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dialami pelaku usaha UMKM berkaitan dengan pendapatan usaha berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kesuksesan dari sebuah usaha. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan. Adapun identifikasi masalah yang peneliti amati pada usaha kerupuk Ikan Parang Ibu Butet sebagai berikut.

- 1 Pendapatan cenderung menurun disebabkan oleh pandemic Covid-19.
- 2 Harga ikan melambung tinggi di bulan-bulan tertentu (faktor cuaca ekstrim).
- 3 Tidak adanya SDM yang mumpuni dalam konteks akuntansi (perhitungan biaya dan pendapatan).

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut

- 1 Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 2 Apakah biaya bahan penolong berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 3 Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 4 Apakah bahan baku, biaya bahan penolong dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian hanya mengkaji tentang pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.
- 2 Kegiatan usaha yang diambil dalam penelitian ini adalah Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.
- 3 Rekapitulasi pencatatan yang diambil adalah bulan Agustus - Oktober 2021.
- 4 Selama periode penelitian kegiatan usaha ini mencatat transaksi yang ada.
- 5 Kegiatan usaha ini mencatat transaksi menggunakan mata uang Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 2 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya bahan penolong terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 3 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 4 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Bagi peneliti  
Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.
- 2 Bagi Pelaku Usaha UMKM  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mengetahui perkembangan dari usaha yang dijalankan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pendapatan usaha.
- 3 Bagi Pemerintah

Mengetahui kontribusi dari kegiatan usaha dalam memajukan perekonomian daerah maupun Negara.

#### 4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau pertimbangan penelitian khususnya saat ingin meneliti tentang ekonomi dalam peningkatan pendapatan.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran secara ringkas supaya dapat dipahami secara sistematis yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BABI PENDAHULUAN**

★ Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BABII KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran pengembangan hipotesis dan hipotesis.

#### **BABIII METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, jenis data dan sumber data yang akan

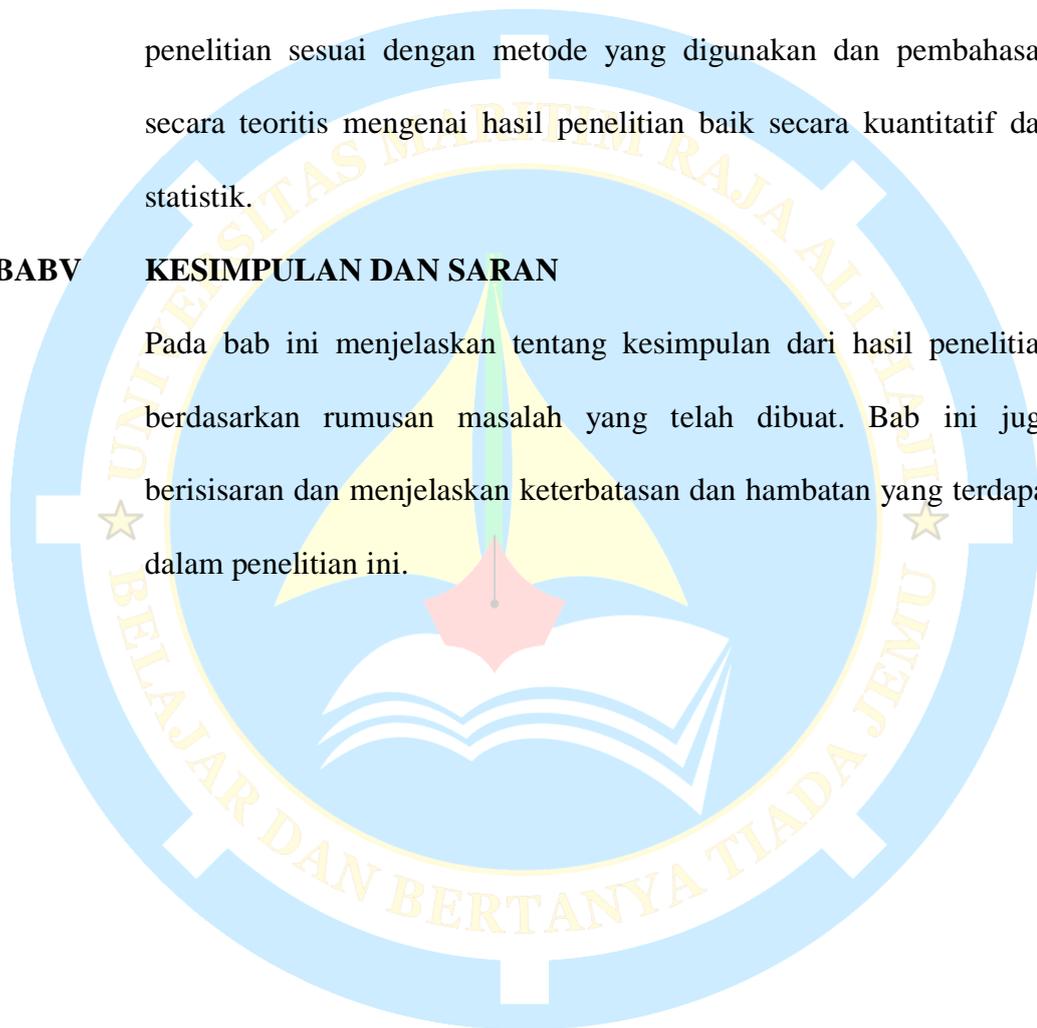
digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

#### **BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian secara umum, proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian semua hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan dan pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik.

#### **BABV KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Bab ini juga berisikan dan menjelaskan keterbatasan dan hambatan yang terdapat dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut (Sumarso, 2013) pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Menurut Sumarni (2017) pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima.

Sedangkan menurut Dyckman (2012) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

##### **2.1.2 Pengertian Biaya**

Menurut Mursyidi (2016) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh sesuatu

perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Hendra, 2009).

Hansen & Mowen (2016) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang. Menurut pendapat Horngren (2017) menyatakan bahwa (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa definisi biaya menurut para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa biaya adalah kas atausecara kas yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk membayar barang dan jasa yang mempunyai manfaat di waktu yang akan datang.

#### **2.1.2.1 Klasifikasi Biaya**

Menurut Mursyidi (2016) pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan produk, volume produk, departemen manufaktur, periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2018) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Biaya dalam hubungan dengan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi yaitu :

##### **1. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead

pabrik atau biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan.

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

4. Bahan Penolong

Bahan tidak langsung adalah bahan yang bukan menjadi unsur utama dalam suatu produk sifatnya hanya sebagai pelengkap atau untuk memperlancar suatu proses produksi, misalnya bahan-bahan sejenis bahan bakar, dan bahan lain untuk pemeliharaan kapasitas.

a. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai akibat langsung pada pembentukan suatu produk; misalnya supervisor, pegawai bengkel dan pemeliharaan, dan tenaga administrasi pabrik.

b. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

5. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya non komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Biaya pemasaran atau penjualan

Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

b. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan pemeriksaan angkutan, biaya fotokopi.

### 2.1.3 Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut Nafarin (2017) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Carter (2017) mengatakan bahwa, “Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi”. Menurut Riwayadi (2018) bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2018) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi.

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua yang digunakan untuk proses produksi dan dapat di kalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Salah satu cara agar biaya bahan baku tidak melebihi biaya standar maka perusahaan harus mampu mengelola biaya bahan baku secara efektif dan efisien supaya perusahaan dapat menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen tetapi harga jual produk tersebut sesuai dengan harga pasar yang wajar (Agustin & Rijanto, 2021).

#### 2.1.4 Pengertian Biaya Bahan Penolong

Menurut Febriyanti (2019) Biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil. Menurut Carter (2017) biaya bahan penolong adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk dan pemakaiannya yang relatif kecil. Karena itulah, bahan baku ini sulit untuk diukur jika menggunakan skala per unit produk.

Menurut Dini (2021) biaya bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Menurut Ahmad & Abdullah (2017) biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua bahan yang dipakai dalam produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya tertentu dengan pertimbangan ekonomis dan praktis. Objek biaya tersebut dapat berupa produk atau jumlah unit produk tertentu, pekerjaan-pekerjaan khusus, atau objek biaya lainnya.

Menurut Bustami & Nurlela (2018) pada perusahaan manufaktur, bahan yang digunakan untuk produksi dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu bahan baku (bahan langsung) dan bahan penolong pabrik (bahan tidak langsung). Bahan baku tidak langsung adalah selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan biaya ini dipandang sebagai biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut (Skousen, 2018) biaya bahan penolong adalah bahan yang

penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses akhir.

### **2.1.5 Pengertian Biaya Tenaga Kerja**

Carter (2017) mengatakan bahwa, “Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengguna tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi”. Pernyataan tersebut secara umum mengandung arti bahwa penggunaan tenaga kerja langsung harus efektif dalam memproduksi produk tertentu maka akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut Dini (2021) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Dari definisi biaya tenaga kerja langsung menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upah nya ditetapkan berdasarkan jam kerja.

Menurut (Adisaputro & Yurida, 2017) sifat-sifat tenaga kerja langsung sebagai berikut:

1. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel.

3. Secara umum tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Gani & Daulay, (2020)	Memaksimalkan Pendapatan Melalui Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Produksi	Variabel Dependen : Pendapatan  Variabel Independen : Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket batu bara.</li> <li>2. Bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket batu bara.</li> <li>3. Bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket batu bara.</li> <li>4. Bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan songket pengrajin.</li> </ol>
2	Triwahyudi, (2020)	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar	Variabel Dependen : Pendapatan  Variabel Independen : Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran.</li> <li>2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran.</li> <li>3. Biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran.</li> <li>4. Modal usaha, tenaga kerja</li> </ol>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				dan biaya bahan baku bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran.
3	Juliani et al., (2020)	Ketersediaan Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Industri Rotan Di Indonesia Dusun Biyodo, Gresik	Variabel Dependent : Pendapatan Variabel Independen : Bahan Baku Dan Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Dusun Biyodo Kabupaten Gresik.</li> <li>2. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Dusun Biyodo, Daerah Gresik</li> <li>3. Variabel bahan baku, teknologi, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan di Dusun Biyodo Kabupaten Gresik</li> </ol>
4	Asrini (2019)	Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep	Variabel Dependen : Pendapatan Variabel Independen : Luas Lahan, Modal dan Biaya Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.</li> <li>2. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.</li> <li>3. Biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggir papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.</li> </ol>
5	Fahmi (2019)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Tingkat	Variabel Dependen : Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal (X1) terhadap pendapatan UD Bagus</li> </ol>

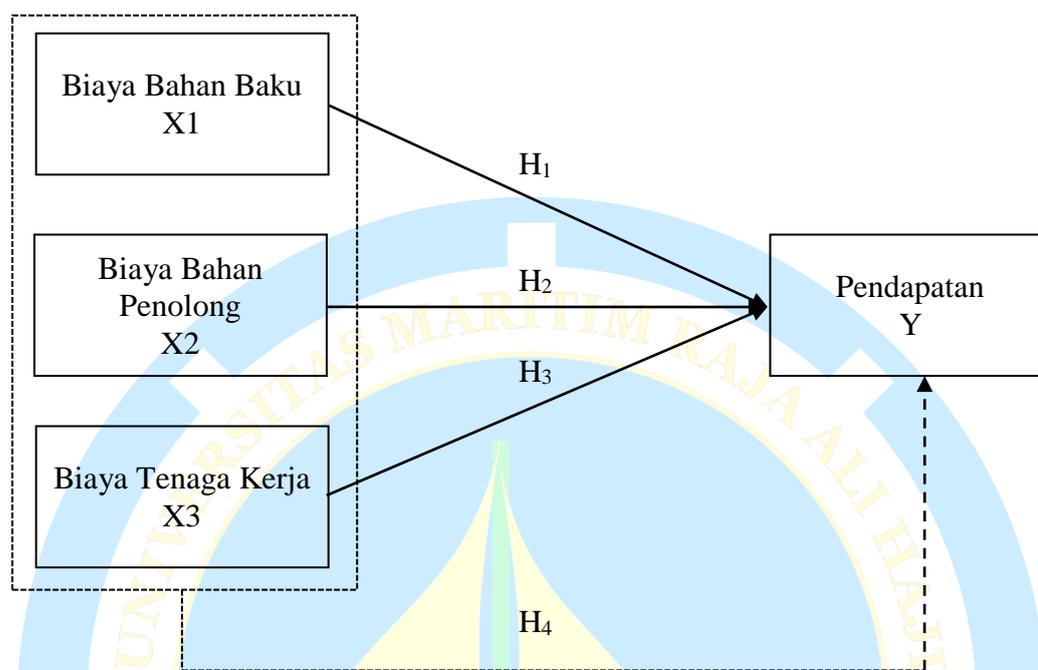
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		Pendapatan di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun	Variabel Independen : Modal, Tenaga Kerja dan Produksi	Bakery Desa Serapuh. 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh. 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produksi (X3) terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh. 4. Modal, tenaga kerja dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh.
6	Ariputra & Sudiana, (2019)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kerajinan Ukir Kayu	Variabel Dependent : Produksi dan Pendapatan  Variabel Independen : Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku	1. Modal berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pada industri ukiran kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. 2. Tenaga kerjaberpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pada industri ukiran kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. 3. Bahan baku berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pada industri ukiran kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
7	Panjaitan (2018)	PengaruhBiaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja Dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah	Variabel Dependen : Pendapatan  Variabel Independen : Biaya Operasional	1. Biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang. 2. Biaya bahan penolong berpengaruh secara

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang		<p>signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah dikecamatan Getasan kabupaten Semarang.</p> <p>3. Biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang.</p> <p>4. Biaya Peralatan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang.</p> <p>5. Biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang.</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menurut (Sugiyono, 2016) adalah hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel dependen yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini variabel independent memungkinkan mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependent. Dimana variabel tersebut di cerminkan menggunakan variabel Biaya Bahan Baku

(X1), Biaya Bahan Penolong (X2), Biaya Tenaga Kerja (X3) sebagai independent variabel dan pendapatan (Y) sebagai dependent variabel.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Menurut Nayaka & Kartika (2018) bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap proses produksi. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah bahan baku yang akan digunakan, maka semakin besar kemungkinan jumlah produksi yang akan dihasilkan, sehingga pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan juga akan semakin besar. Dengan kata lain, bahan baku merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan usaha kerupuk ikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayaka & Kartika (2018)

yang menyatakan Bahan Baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Diduga biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Biaya Bahan Penolong Terhadap Pendapatan**

Biaya bahan Penolong, penggunaan biaya bahan penolong memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi dan biaya bahan penolong digunakan untuk melengkapi kebutuhan bahan utama Panjaitan (2011) Biaya bahan penolong ini mencakup pengeluaran yang tidak berdampak langsung dalam produksi, tetapi biaya bahan penolong adalah pembelian bahan tambahan. Biaya bahan penolong mempunyai pengaruh yang rendah terhadap pendapatan karena sebenarnya bahan penolong adalah sebagai bahan pelengkap saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fajar (2019). Bahwa variabel bahan penolong berpengaruh terhadap pendapatan.

**H2: Diduga biaya bahan penolong berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan**

#### **2.4.3 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Menurut Sumarso (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya (output). Dengan kata lain, apabila jumlah permintaan output meningkat tentu tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat, meningkatnya jumlah tenaga kerja mengakibatkan pendapatan juga akan ikut meningkat. Tenaga kerja juga memiliki peran dalam kecepatan proses produksi.

Menurut Masyhuri (2016) setiap usaha yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas produksi yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan akan lebih meningkat, karena tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha manufaktur, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Sehingga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra & Sudirman (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap Pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang di Pulau Bintan.**

#### **2.4.4 Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Menurut penelitian dilakukan oleh Fajar (2019) menunjukkan bahwa biaya bahan baku (X1), biaya bahan Penolong (X2), biaya tenaga kerja (X3) dan pendapatan (X4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliha (2018) yang menyatakan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, berpengaruh positif terhadap pendapatan.

**H4 : Diduga biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang di pulau bintan.**

Biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan seperti yang dijelaskan diatas. Secara tidak langsung pula faktor-faktor ini akan mempengaruhi pendapatan secara bersama- sama.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi dan kerangka penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1: Diduga biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang di Pulau Bintan
- H2: Diduga biaya bahan penolong berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang di Pulau Bintan.
- H3: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang di Pulau Bintan.
- H4: Diduga biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang di Pulau Bintan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada olahan kerupuk ikan parang di Pulau Bintan. Rumah produksi ini mengolah ikan parang menjadi kerupuk mentah yang akan dikirim dan dijual di Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan usaha yang memenuhi beberapa kriteria yang akan dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel.

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Informasi mengenai data yang diperlukan didapat dari pencatatan transaksi usaha Kerupuk Ikan parang ibu Butet. Menurut Darmadi (2013), metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas atau variabel independen, menurut Sugiyono (2011) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini, adalah:

- a. Biaya Bahan Baku (X1)
  - b. Biaya Bahan Penolong (X2)
  - c. Biaya Tenaga Kerja (X3)
2. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel terkait yaitu pendapatan untuk variabel bebasnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja. Setiap variabel memiliki definisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Definisi Variabel	Skala	Ukuran
1	Biaya Bahan Baku setiap pelaku usaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan mengeluarkan biaya bahan baku. Dengan mengeluarkan biaya bahan baku maka diharapkan pelaku usaha dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen,	Rasio	Tepung dan Ikan Parang
2	Biaya bahan Penolong dalam proses kegiatan produksi tidak hanya mengeluarkan biaya bahan baku saja, namun terdapat biaya lainnya yaitu biaya bahan baku langsung sebagai kegiatan penunjang produksi.	Rasio	Garam, Micin, Pewarna
3	Biaya Tenaga Kerja Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk membayar tenaga kerja yaitu karyawan untuk membantu dalam proses kegiatan produksi Kerupuk Ikan	Rasio	1 Orang tenaga kerja

No	Definisi Variabel	Skala	Ukuran
	Parang.		

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, jurnal, internet, dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

#### 2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang ditetapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden yaitu (Ibu Butet) untuk mengetahui jawaban responden (Yulianto dkk., 2021).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan informasi yang berupa pencatatan atau laporan transaksi yang dimiliki oleh Kerupuk Ikan parang.

### 3.6 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki cirri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan bertujuan untuk dipelajari dan kemudin digunakan sebagai acuan dalam penelitian penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian

ini adalah semua usaha kerupuk ikan yang beroperasi di Desa Malang Rapat, Kabupaten Bintan.

### 3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menentukan sampel berdasarkan nonprobabilitas yaitu convenience sampling. Menurut Bahri (2018), sampel nonprobabilitas atau nonprobability sampling adalah teknik pemilihan sampel tidak secara acak sehingga elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sugiyono (2016) menyatakan sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Penelitian**

No	Uraian Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Jumlah Produksi	11
2.	Jumlah produksi (Bulan)	3
	<b>Total sampel</b>	<b>33</b>

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021*

Berdasarkan penjelasan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 sampel produksi pembuatan kerupuk ikan parang ibu butet pada bulan Agustus-Oktober 2021.

### **3.7 Metode Analisis**

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabelnya dalam penelitian ini dengan menggunakan software SPSS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Bahri (2018), statistik deskriptif mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran sekumpulan data agar mudah dipahami dan digunakan sebagai informasi. Dari uji deskriptif ini akan didapatkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Uji One-Sample Kolomogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0.05 ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ).

##### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2016), menyatakan tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antar variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diuji dengan salah satu teknik yaitu dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas nilai  $VIF < 10$  Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai tolerance  $> 0,1$ .

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan penelitian dari Ghazali (2018) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi kekeliruan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan dengan satu sama lain.

Cara mendeteksi permasalahan autokorelasi yakni dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dari kriteria Durbin Watson (DW) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dasar penentuan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ialah sebagai berikut:

Bila  $d < d_L$  : terdapat autokorelasi negatif

Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  : tanpa keputusan

Bila  $d_U \leq d \leq (4-d_U)$  : tidak terdapat autokorelasi

Bila  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  : tanpa keputusan

Bila  $d \geq (4-d_L)$  : terdapat autokorelasi positif

### 3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Jika variance dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Metode dalam uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Rank Korelasi Sperman (*Sperman's rank correlation test*). Uji koefisien korelasi *Rank Sperman* yakni mengkorelasi antara absolute residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi itu dikatakan terjadi heterokedastisitas dan apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan itu tidak termasuk heteroskedastisitas atau *non heteroskedastisitas*.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2012), menjelaskan analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel independent. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan parang ibu butet. Model regresi linear berganda ini digunakan untuk melihat hipotesis pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y :Pendapatan

A	:Konstanta
B	: Koefisien Regresi
X1	: Biaya BahanBaku
X2	: Biaya Bahan Penolong
X3	: Biaya TenagaKerja
e	:error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Koefisiensi Regresi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut langkah dalam menguji hipotesis dengan uji F:

1. Merumuskan hipotesis dari setiap kelompok

H<sub>0</sub> = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H<sub>1</sub> = berarti secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

Membandingkan antara tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut :

- a. Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.

- b. Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.
3. Membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan kriteria sebagai berikut:
    - a. Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
    - b. Apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.2 Uji Koefisiensi Regresi Parsial (Uji-t)**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali (2018). Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang digunakan dengan nilai  $t$  tabel, andai nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima. Berikut langkah-langkah dalam menguji hipotesis dengan uji  $t$  sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dari setiap kelompok

$H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

H1 = berarti secara parsial atau individu terjadi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependend.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti H0 tidak diterima dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan tidak terdapat berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka H0 tidak diterima dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.3 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi digunakan untuk kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh Adjusted R Square. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> akan

menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk mengevaluasi model regresi yang baik menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Ghozali (2013), menjelaskan bahwa peneliti menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



## BAB IV

### HASI DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Usaha



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus-Oktober 2021 pada salah satu home industry yaitu usaha kerupuk ikan parang Ibu Butet yang berlokasi di Jalan Pemukiman Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Kediaman Ibu Butet terletak dekat dengan laut sehingga mencari ikan lebih mudah di bandingkan yang tinggal di pedalaman. Dalam Aktivitas produksi yang dilakukan, Ibu Butet Mengolah Ikan Parang-Parang dari nelayan setempat menjadi kerupuk yang siap dijual dan dikonsumsi. Untuk memperoleh informasi

yang berhubungan dengan penelitian maka peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha kerupuk milik Ibu Butet.

Ibu Butet selaku pemilik usaha kerupuk menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan pertama kali dengan Ibu Butet selaku pemilik usaha kerupuk untuk mendapatkan izin penelitian lalu melakukan observasi dengan cara melihat proses pengolahannya dari awal hingga menjadi suatu produk yang siap untuk dijual dan mencari informasi mengenai data yang digunakan sebagai perhitungan pendapatan berupa biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang berhubungan dengan aktivitas produksi kerupuk ikan Parang.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi yang berbasis kepulauan sehingga memiliki hasil laut yang melimpah salah satunya adalah ikan parang. Hasil ini membuat masyarakat tertarik untuk mengolahnya menjadi kerupuk ikan parang. Usaha Kerupuk Ikan parang merupakan usaha yang dimiliki oleh Ibu Butet. Usaha Kerupuk Ikan Parang didirikan pada tahun 2019. Yang terletak di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Saat ini karyawan yang dimiliki ibu butet dalam membantu proses produksi Kerupuk Ikan Parang berjumlah 1 orang yang dimana karyawan tersebut membantu pekerjaan dari bahan baku menjadi bahan jadi. Tujuan dibentuknya usaha kerupuk ikan parang ini yaitu untuk memanfaatkan hasil tangkapan nelayan untuk membantu menambah pendapatannya sendiri serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

Modal awal untuk mendirikan usaha Kerupuk Ikan Parang ini berasal dari pemilik usaha sendiri.

Usaha Kerupuk Ikan Parang ini bergerak di industri pengolahan ikan parang. Ikan parang dipisahkan dari kotorannya dan tulangnya kemudian campur dengan tepung tapioka dengan perbandingan 1:1, dikukus dan dikeringkan dibawah sinar matahari dan terakhir dikemas kedalam karung goni dan plastik.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya _Bahan _Baku	33	112000	256000	172060,61	45791,606
Biaya _Bahan _Penolong	33	8397	13397	10794,94	1108,516
Biaya _Tenaga _Kerja	33	50000	80000	57272,73	9770,084
Pendapatan	33	350000	790000	542878,79	146836,592

*Sumber: Data diolah peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 data. Dimana sample yang digunakan adalah sample jenuh dengan periode penelitian 3 bulan yaitu Agustus-November 2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan. Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

1. Variabel Pendapatan (y) memiliki nilai minimum sebesar Rp 350.000 pada produksi ke-17 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 790.000 pada produksi

ke-1 dan memiliki rata-rata Rp 542878,79 serta memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar Rp 146836,592.

2. Variabel biaya bahan baku (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp 112.000. pada produksi ke-2 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 256.000 pada produksi ke-11 dan memiliki nilai rata-rata Rp 172,060,61 serta memiliki standar devisi yang merupakan data penyebaran data rata-ratanya sebesar Rp 45.791,606
3. Variabel biaya bahan penolong (X2) memiliki nilai minimum sebesar Rp 8,397 pada produksi ke-3 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 13,397 produksi ke-29 dan memiliki nilai rata-rata Rp 10,794,94 serta memiliki standar devisi yang merupakan data penyebaran data rata-ratanya sebesar Rp 1,108,516.
4. Variabel biaya tenaga kerja (X3) memiliki nilai minimum sebesar Rp 50.000 pada produksi ke-4 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 80.000 pada produksi ke-1 dan memiliki rata-rata Rp 57,272,73 serta memiliki standar devisi yang merupakan data penyebaran data rata-rata sebesar Rp 9,770,084.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	96715,01207
Most Extreme Differences	Absolute	.129

	Positive	.129
	Negative	-.118
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah peneliti,2021

Hasil pengujian One Sample Kolmogrov-Smirnov Test diatas menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,176 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ( $0,176 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Bahan_Baku	.831	1.204
	Biaya_Bahan_Penolong	.915	1.093
	Tenaga_Kerja	.875	1.143

Sumber : Olah Data SPSS,2022

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa model penelitian dengan pendapatan usaha sebagai variabel dependen serta variabel independent yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja dapat di interpresentasikan sebagai berikut:

1. Variabel biaya bahan baku menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,831 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,204 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya bahan baku yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel biaya bahan penolong menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar  $0,915 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,093 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa

untuk variabel biaya bahan penolong dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

- Variabel biaya tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,875 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,143 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4.**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.521	101594,426	1.683

No	Keterangan	Nilai
1	Durbin-Watson	1.683
2	<i>Dl</i>	1.321
3	<i>Du</i>	1.577
4	<i>4-dU</i>	2.423

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 nilai dari statistik Durbin-Watson menunjukkan angka 1.683. Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari satu, yakni  $1 > 1.683 < 3$ , maka model tidak mengalami gejala autokorelasi, selain itu dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada pada kisaran nilai dU dan 4-dU dengan hasil 1.683. Nilai dU sebesar 1,577 dan nilai dL sebesar 1,321, sehingga nilai 4-dU berada diantara dU dan 4-Du. Hal tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5.**  
**Uji Heteroskedastisitas metode Sperman's rho**

Correlations			Unstandardized Residual
Sperman's rho	Biaya Bahan Baku	Correlation Coefficient	-0,023
		Sig. (2-tailed)	0,900
		N	33
	Biaya Bahan Penolong	Correlation Coefficient	-0,068
		Sig. (2-tailed)	0,707
		N	33
	Biaya Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	-0,009
		Sig. (2-tailed)	0,960
		N	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	
		N	33

Sumber : Olah Data SPSS,2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui semua nilai Sig. Variabel lebih besar dari 0,05 nilai Sig dari Biaya Bahan Baku bernilai  $0,900 > 0,05$ , Biaya bahan penolong bernilai  $0,707 > 0,05$  dan Biaya tenaga kerja bernilai  $0,960 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6.**  
**Hasil uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	104938,481	213588,362
	Bahan_Baku	2,397	.430
	Biaya_Bahan_Penolong	2,154	16.941
	Tenaga_Kerja	0,039	1.965

Sumber : Data diolah Peneliti,2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi linear berganda di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 104938,481 + 2,397 \text{BBP} + 2,154 \text{BBP} + 0,039 \text{TK} + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Biaya Bahan Baku
- $X_2$  : Biaya Bahan Penolong
- $X_3$  : Biaya Tenaga Kerja
- e : error

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar Rp 104938,481 menyatakan bahwa apabila variabel biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja sama dengan nol maka nilai pendapatan usaha sebesar Rp 104938,481.

2. Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) Variabel Biaya Bahan Baku ( $X_1$ )

Besarnya nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar Rp 2,397 menyatakan bahwa apabila biaya bahan baku bertambah sebesar 1 rupiah, maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,397. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya bahan baku bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya bahan baku maka pendapatan usaha meningkat

### 3. Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) Variabel Biaya Bahan Penolong (X2)

Besarnya nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar Rp 2,154 menyatakan bahwa apabila biaya bahan penolong bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisiensi pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,154 dengan kata lain nilai koefisiensi regresi untuk variabel biaya bahan penolong bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya bahan penolong maka semakin meningkat pula pendapatan usaha.

### 4. Koefisien Regresi ( $\beta_3$ ) Variabel Biaya Tenaga Kerja (X3)

Besarnya nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar Rp 0,039 menyatakan bahwa apabila biaya tenaga kerja bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisiensi pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,039 dengan kata lain nilai koefisiensi regresi untuk variabel biaya tenaga kerja bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya tenaga kerja maka semakin meningkat pula pendapatan usaha.

## 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

### 4.2.4.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	12,616	.000 <sup>b</sup>
	Residual		

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji-F) pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, untuk melihat signifikan dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 12,616. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 3 dan  $df_2$  (n-k-1)  $33-3-1 = 29$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent). Hasil yang didapat dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,93. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,616 > 2,93$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan usaha.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-T)

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	.491	.657
	Bahan_Baku	5.570	.000
	Biaya_Bahan_Penolong	.127	.900
	Tenaga_Kerja	.020	.984

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

- Variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.570 > 2.045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.
- Variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,900 < 0,05$ . Variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,127 > 2.045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$

diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

3. Variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,984 < 0,05$ . Variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,020 > 2,045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha.

#### 4.2.4.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model SUMMARY				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimatetime
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.521	101594,426

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,521 atau 52,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini seperti biaya overhead pabrik, modal kerja, biaya perawatan mesin, modal awal dan lainnya.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji-T), biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet

periode Agustus-Oktober 2021. Variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.570 > 2.045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel biaya bahan baku ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Biaya bahan baku mempunyai pengaruh dominan setelah biaya bahan baku langsung terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian bahwa biaya pembelian ikan tidak selalu dilakukan secara rutinitas dan umumnya yang memiliki usaha kerupuk ikan membeli ikan dengan langsung membeli kepelabuhan agar harga ikan yang didapat lebih murah dibandingkan beli di pasar. Dengan menekankan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ikan dipelabuhan maka akan meningkatkan pendapatan usaha kerupuk ikan sendiri seperti usaha kerupuk ikan parang ibu butet.

Pada lingkup usaha kerupuk ikan, bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap proses produksi. Jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah bahan baku yang akan digunakan, maka semakin besar kemungkinan jumlah produksi yang akan dihasilkan, Sehingga pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan juga akan semakin besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nayaka & Kartika (2018) yang menyatakan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industry sanggah di Kecamatan Mengawi.

#### 4.3.2 Pengaruh Biaya bahan Penolong Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (Uji-T), biaya bahan penolong tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet periode Agustus-Oktober 2021. Variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,900 < 0,05$ . Variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,127 > 2.045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel biaya bahan penolong ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Bahan penolong memiliki peran penting bagi usaha kerupuk ikan. Untuk meningkatkan kualitas rasa usaha kerupuk ikan harus memperhatikan biaya bahan baku untuk melengkapi kebutuhan bahan utama, biaya bahan penolong ini mencakup pengeluaran untuk pembelian garam, penyedap rasa, dan pewarna makanan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang paling mempengaruhi biaya bahan penolong adalah pembelian garam dan penyedap rasa. Hal ini terjadi karena harga garam dan penyedap rasa relative lebih tinggi dibandingkan harga pewarna makanan yang hanya digunakan sedikit dalam satu kali produksi. Biaya bahan penolong mempunyai pengaruh terendah dari ketiga variabel bebas lainnya, karena biaya bahan penolong seperti pewarna makanan dapat diminimalkan dengan menggunakan pewarna alami seperti daun pandan, daun sawi, daun fuji, dan lain-lain. Agar mengurangi pengeluaran biaya bahan pembelian biaya bahan penolong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa semakin besar biaya bahan penolong maka meningkatkan pendapatan

usaha semakin sedikit biaya bahan penolong maka menurunkan pendapatan usaha. Hasil perhitungan analisis statistik biaya bahan penolong dengan pendapatan, biaya bahan penolong tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan ibu butet di Desa Malang Rapat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mufida et al., 2019). Bahwa variabel bahan penolong tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Produksi Tahu UD. Diyamin Di Kelurahan Banyuanyar Sampang.

#### **4.3.3 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (Uji-T), biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet Periode Agustus-Oktober 2021. Variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikan  $0,984 < 0,05$ . Variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) juga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,020 > 2,045$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05, df (33-3-1) = 29$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha.

Setiap pelaku usaha yang menyelenggarakan kegiatan produksi tentu memerlukan tenaga kerja untuk keberlangsungan proses produksi. Dengan adanya tenaga kerja bantuan maka proses produksi lebih cepat dan efisiensi, variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan parang ibu butet dikarenakan biaya tenaga kerja merupakan biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulannya. Hasil perhitungan analisis statistik tenaga kerja dengan pendapatan, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan ibu butet di Desa Malang Rapat. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husaeri Priatna (2016) Pengaruh tenaga kerja dan volume penjualan terhadap pendapatan perusahaan pada CV. Cisatex didaerah Majalaya.

#### **4.3.4 Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (Uji-F), variabel biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung} 12,616 > F_{tabel} 2,93$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan usaha.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kerupuk ikan parang, maka usaha kerupuk ikan parang seharusnya dapat meningkatkan pengelolaan usaha sebaik mungkin. Hal yang dimaksud yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk ikan parang dapat ditekan sekecil mungkin. Besar kecilnya pendapatan sebenarnya diperoleh tergantung dengan besar kecilnya hasil produksi kerupuk ikan parang perproduksinya. Biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran biaya yang sangat besar dan terus menerus dikeluarkan oleh usaha kerupuk ikan parang untuk proses produksi kerupuk ikan parang. Seorang yang memiliki usaha seharusnya berfikir bagaimana mengalokasikan biaya seefisien

mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimum tetapi penambahan biaya dalam membeli input tidak selamanya akan menyebabkan pertambahan output. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan akan membebani usaha kerupuk ikan parang sehingga akan dapat mengurangi pendapatan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu butet di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Biaya bahan penolong tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu butet di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu butet di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu butet di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet

Usaha Kerupuk Ikan parang Ibu Butet perlu mencatat setiap transaksi yang perusahaan lakukan dan tidak menggabungkan setiap biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan tenaga

kerja harus dipisahkan karna biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Perlu dilakukan pencatatan laporan keuangan setiap bulannya.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah lebih memperhatikan setiap kegiatan usaha yang ada. Pemerintah dapat memberikan pembinaan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha melalui pelatihan atau pembinaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dari penelitian ini. Kelengkapan data dapat menjadi hal penting bagi peneliti, agar dapat memberikan informasi yang baik dan benar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini seperti biaya overhead pabrik, modal kerja, biaya perawatan mesin, modal awal dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Yurida, A. (2017). *Anggaran Bisnis*. Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Agustin, W., & Rijanto, R. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Unilever Tbk. Periode 2012-2019). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 84–103.
- Ahmad Firdaus, & Abdullah, W. (2017). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Alkamalia, I. (2017). *Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh*. 2(2).
- Ariputra, I. G. N. B., & Sudiana, I. K. (2019). Effect of capital, manpower and raw materials on production and income of ukir kayu crafts industry. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 261–266.
- Asrini, F. W. (2019). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(2), 308–318.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis, Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*.
- Bustami, B., & Nurlela. (2018). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Carter. (2017). *Akuntansi Biaya Diterjemahkan Oleh Krista* (14th ed.). Salemba Empat.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Dini, H. (2021). *Akuntansi Biaya*. Insan Cendekia Mandiri.
- Dyckman, T. (2012). *Akuntansi intermediate* (3rd ed.). Erlangga.
- Earl K. Stice, J. D. S., & Skousen, K. F. (2018). *Akuntansi Keuangan* (16th ed.). Salemba Empat.
- Effendi, R., & Putri, D. A. (2019). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin pada CV. Indocots Baby Utama Palembang*. 1(1).

- Fahmi, E. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun*.
- Fajar, M. A. K. (2013). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepende Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 53(9), 1689–1699.
- Febriyanti, L. (2019). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *Jurnal Akuntansi Universitas Alaudin Makassar*.
- Gani, A., & Daulay, Z. R. (2020). Maximizing Income Through Capital , Raw Materials , Labor and Production. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1058–1065.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hendra, R. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Horngren, C. T. (2017). *Akuntansi Biaya* (15th ed.). Erlangga.
- Husaeri Priatna, S.Ak., M. M., & Mochamad Rudi Trisnawan, S. A. (2016). Pengaruh Tenaga Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Perusahaan pada CV. Cisatex didaerah Majalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 7*, (2086–4159), 7.
- Ismail. (2021). *BPS Kepri: TW II Ekonomi Kepri Tumbuh 6,90 Persen*. Kepriprov.Go.Id.
- Juliani, P., Tri, W. S., Puji, A., & Ardiansyah, P. W. (2020). The Availability Of Raw Materials And Manpower And Its Influence On Increased Income Of Rattan Industry Craftsmen In Biyodo Hamlet, Gresik. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 1(January), 88–93. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.11>
- Maliha, A. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4), 1–103.

- Masyhuri. (2016). *Metodologi Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Mowen, H. dan. (2016). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos*. Salemba Empat.
- Mufida, I., Kurniati, R. R., & Zunaida, D. (2019). Pengaruh Faktor Bahan Baku dan Bahan Penolong Terhadap Produksi. *Jiagabi*.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (7th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama.
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Nurfujitania, N. (2021). *Pemprov Kepri Anggarkan Rp2 Miliar Bantu 1.000 Pelaku UMKM*. Batam.Pikiran-Rakyat.Com.
- Panjaitan, C. (2011). *Pengaruh Biaya Bahan Baku , Bahan Penolong , Tenaga Kerja Dan Peralatan Semarang*.
- Panjaitan, C. (2018). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja Dan Peralatan. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2016). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), 1110–1139.
- Riwayadi. (2018). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sumarni, M. dan J. S. (2017). *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi*

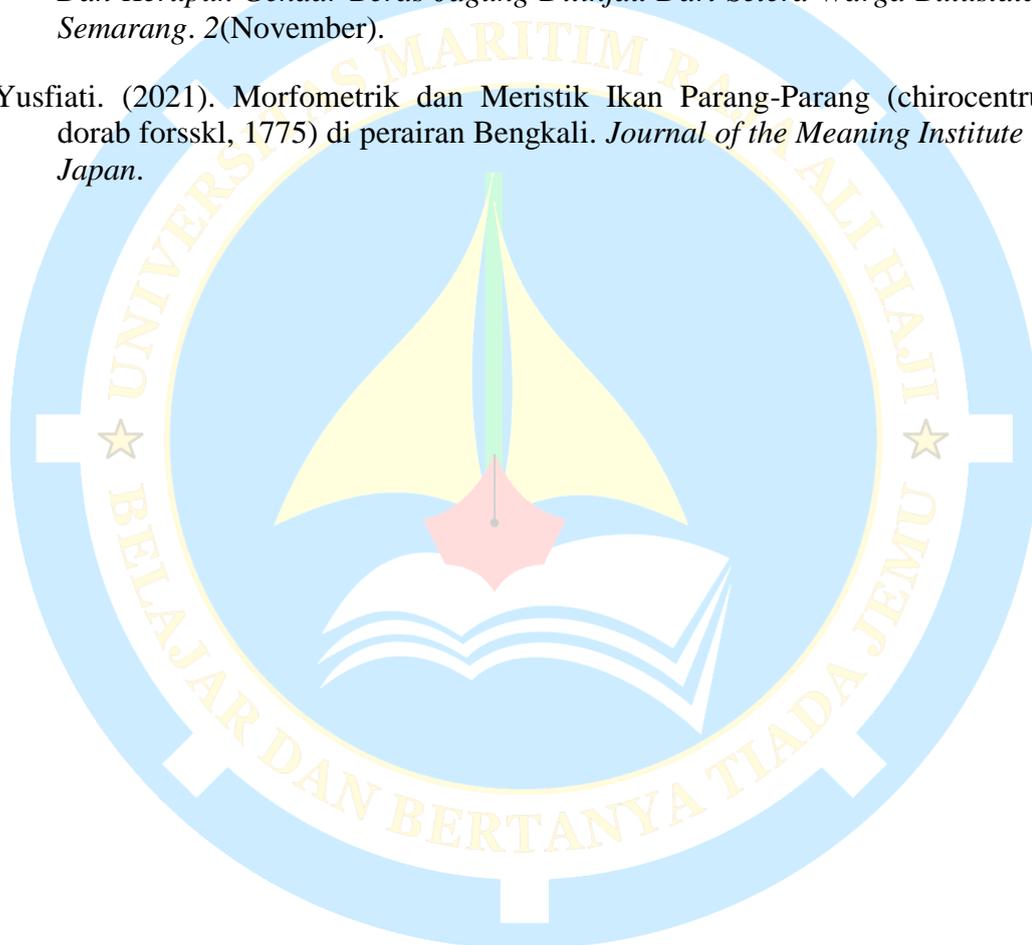
*Perusahaan*) (6th ed.). LibertyYogyakarta.

Sumarso, S. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.

Triwahyudi, L. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*.

Yulianto, S., Pradapa, F., Kusumawati, A., Semarang, U. S., Semarang, U. S., Jagung, B., & Putih, B. (2021). *Perbandingan Kerupuk Gendar Beras Putih Dan Kerupuk Gendar Beras Jagung Ditinjau Dari Selera Warga Bulustalan Semarang*. 2(November).

Yusfiati. (2021). Morfometrik dan Meristik Ikan Parang-Parang (*chirocentrus dorab forsskl, 1775*) di perairan Bengkulu. *Journal of the Meaning Institute of Japan*.





## Lampiran 1. Hasil Uji Spss 25

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	33	112000	256000	172060,61	45791,606
Biaya Bahan Penolong	33	8397	13397	10794,94	1108,516
Biaya Tenaga Kerja	33	50000	80000	57272,73	9770,084
Pendapatan	33	350000	790000	542878,79	146836,592
Valid N (listwise)	33				

### Regression

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 <sup>a</sup>	,566	,521	101594,426	1,683

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Tidak Langsung, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pendapatan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390630121225,996	3	130210040408,665	12,616	,000 <sup>b</sup>
	Residual	299321393925,520	29	10321427376,742		
	Total	689951515151,515	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Tidak Langsung, Biaya Bahan Baku

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	104938,481	213588,362		,491	,627		
	Biaya Bahan Baku	2,397	,430	,748	5,570	,000	,831	1,204
	Biaya Bahan Penolong	2,154	16,941	,016	,127	,900	,915	1,093

Biaya Tenaga Kerja	,039	1,965	,003	,020	,984	,875	1,143
--------------------	------	-------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan

### Correlations

			Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Penolong	Biaya Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya Bahan Baku	Correlation Coefficient	1,000	,019	,148	-,023
		Sig. (2-tailed)	.	,917	,412	,900
		N	33	33	33	33
	Biaya Bahan Penolong	Correlation Coefficient	,019	1,000	-,056	-,068
		Sig. (2-tailed)	,917	.	,758	,707
		N	33	33	33	33
	Biaya Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	,148	-,056	1,000	-,009
		Sig. (2-tailed)	,412	,758	.	,960
		N	33	33	33	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,023	-,068	-,009	1,000
		Sig. (2-tailed)	,900	,707	,960	.
		N	33	33	33	33

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	96715,01207244
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,118
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 2. Laporan Keuangan

### Biaya bahan baku Bulan Agustus 2021

No	Tanggal	Tepung			Ikan Tamban			A+B
		Satuan (kg)	Harga (@)	Total (A)	Satuan (Kg)	Harga (@)	Total (B)	
1	1 Agst	9	Rp 10.000	Rp 90.000	11	Rp 14.000	Rp 154.000	Rp 244.000
2	3 Agst	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 12.000	Rp 72.000	Rp 112.000
3	7 Agst	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 12.000	Rp 72.000	Rp 112.000
4	9 Agst	8	Rp 10.000	Rp 80.000	10	Rp 15.000	Rp 150.000	Rp 230.000
5	11 Agst	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 15.000	Rp 105.000	Rp 165.000
6	15 Agst	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 15.000	Rp 90.000	Rp 150.000
7	17 Agst	8	Rp 10.000	Rp 80.000	12	Rp 13.000	Rp 156.000	Rp 236.000
8	19 Agst	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 16.000	Rp 112.000	Rp 172.000
9	23 Agst	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 16.000	Rp 96.000	Rp 136.000
10	25 Agst	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 12.000	Rp 72.000	Rp 132.000
11	29 Agst	8	Rp 10.000	Rp 80.000	11	Rp 16.000	Rp 176.000	Rp 256.000

**Bahan Penolong Bulan Agustus 2021**

Tanggal	Hari	garam			Micin			Pewarna			TOTAL A+B+C
		Satuan (gr)	Harga	Total A	Satuan (gr)	Harga	Total B	Satuan (ml)	Harga	Total C	
1	1 Agst	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
2	3 Agst	78	Rp 8	Rp 624	111	Rp 43	Rp 4.773	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.397
3	7 Agst	43	Rp 8	Rp 344	71	Rp 43	Rp 3.053	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 8.397
4	9 Agst	85	Rp 9	Rp 765	128	Rp 44	Rp 5.632	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.397
5	11 Agst	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
6	15 Agst	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
7	17 Agst	78	Rp 8	Rp 624	111	Rp 43	Rp 4.773	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.397
8	19 Agst	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
9	23 Agst	43	Rp 8	Rp 344	71	Rp 43	Rp 3.053	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 8.397
10	25 Agst	45	Rp 8	Rp 360	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.466
11	29 Agst	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219

**Biaya Tenaga kerja Agustus 2021**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Gaji/Hari</b>
1	1 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 80.000
2	3 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
3	7 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
4	9 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
5	11 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
6	15 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
7	17 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
8	19 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
9	23 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
10	25 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
11	29 Agst	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 80.000
<b>Total Gaji/Bulan</b>				<b>Rp 650.000</b>

### Pendapatan Agustus 2021

No	Tanggal	Hasil	Harga	Pendapatan
1	1 Agst	10	Rp 79.000	Rp 790.000
2	3 Agst	6	Rp 75.000	Rp 450.000
3	7 Agst	6	Rp 75.000	Rp 450.000
4	9 Agst	6	Rp 75.000	Rp 450.000
5	11 Agst	7	Rp 70.000	Rp 490.000
6	15 Agst	10	Rp 70.000	Rp 700.000
7	17 Agst	10	Rp 75.000	Rp 750.000
8	19 Agst	7	Rp 70.000	Rp 490.000
9	23 Agst	11	Rp 50.000	Rp 550.000
10	25 Agst	10	Rp 70.000	Rp 700.000
11	29 Agst	10	Rp 79.000	Rp 790.000

**Biaya Bahan Baku September 2021**

No	Tanggal	Tepung			Ikan Tamban			A+B
		Satuan(kg)	Harga(@)	Total	Satuan(Kg)	Harga(@)	Total	
				(A)			(B)	
1	02-Sep	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 13.000	Rp 78.000	Rp 118.000
2	05-Sep	8	Rp 8.000	Rp 64.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000	Rp 251.000
3	07-Sep	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 13.000	Rp 78.000	Rp 138.000
4	09-Sep	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 14.000	Rp 84.000	Rp 124.000
5	13-Sep	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 14.000	Rp 98.000	Rp 158.000
6	15-Sep	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 14.000	Rp 84.000	Rp 144.000
7	17-Sep	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 15.000	Rp 90.000	Rp 130.000
8	21-Sep	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 15.000	Rp 105.000	Rp 165.000
9	24-Sep	4	Rp 10.000	Rp 40.000	6	Rp 15.000	Rp 90.000	Rp 130.000
10	27-Sep	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 12.000	Rp 84.000	Rp 144.000
11	30-Sep	8	Rp 9.000	Rp 72.000	10	Rp 16.000	Rp 160.000	Rp 232.000

## Bahan Penolong September 2021

Tanggal	Hari	garam			Micin			Pewarna			TOTAL A+B+C
		Satuan (gr)	Harga	Total A	Satuan (gr)	Harga	Total B	Satuan (ml)	Harga	Total C	
1	02-Sep	86	Rp 8	Rp 688	156	Rp 43	Rp 6.709	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 12.397
2	05-Sep	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
3	07-Sep	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
4	09-Sep	78	Rp 8	Rp 624	111	Rp 43	Rp 4.773	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.397
5	13-Sep	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
6	15-Sep	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
7	17-Sep	43	Rp 8	Rp 344	71	Rp 43	Rp 3.053	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 8.397
8	21-Sep	50	Rp 8	Rp 400	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.259
9	24-Sep	85	Rp 9	Rp 765	128	Rp 44	Rp 5.632	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.397
10	27-Sep	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
11	30-Sep	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506

**Biaya Tenaga Kerja September 2021**

No	Tanggal	Nama	Jenis Pekerjaan	Gaji/Hari
1	02-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
2	05-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 80.000
3	07-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
4	09-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
5	13-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
6	15-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
7	17-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
8	21-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
9	24-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
10	27-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
11	30-Sep	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
<b>Total Gaji/Bulan</b>				Rp 620.000

### Pendapatan September 2021

No	Tanggal	Hasil	Harga	Pendapatan
1	02-Sep	5	Rp 80.000	Rp 400.000
2	05-Sep	10	Rp 70.000	Rp 700.000
3	07-Sep	10	Rp 50.000	Rp 500.000
4	09-Sep	5	Rp 80.000	Rp 400.000
5	13-Sep	10	Rp 55.000	Rp 550.000
6	15-Sep	5	Rp 70.000	Rp 350.000
7	17-Sep	5	Rp 70.000	Rp 350.000
8	21-Sep	7	Rp 70.000	Rp 490.000
9	24-Sep	7	Rp 70.000	Rp 490.000
10	27-Sep	7	Rp 70.000	Rp 490.000
11	30-Sep	10	Rp 70.000	Rp 700.000

## Biaya Bahan Baku Oktober 2021

No	Tanggal	Tepung		Total (A)	Ikan Tamban		Total (B)	A+B
		Satuan(kg)	Harga(@)		Satuan(Kg)	Harga(@)		
1	02-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 14.000	Rp 84.000	Rp 144.000
2	04-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 14.000	Rp 84.000	Rp 144.000
3	07-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 14.000	Rp 98.000	Rp 158.000
4	09-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 16.000	Rp 96.000	Rp 156.000
5	11-Okt	8	Rp 10.000	Rp 80.000	12	Rp 13.000	Rp 156.000	Rp 236.000
6	13-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 16.000	Rp 112.000	Rp 172.000
7	17-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	6	Rp 15.000	Rp 90.000	Rp 150.000
8	20-Okt	8	Rp 10.000	Rp 80.000	10	Rp 15.000	Rp 150.000	Rp 230.000
9	25-Okt	6	Rp 10.000	Rp 60.000	7	Rp 15.000	Rp 105.000	Rp 165.000
10	27-Okt	8	Rp 9.000	Rp 72.000	10	Rp 14.000	Rp 140.000	Rp 212.000
11	29-Okt	8	Rp 9.000	Rp 72.000	10	Rp 16.000	Rp 160.000	Rp 232.000

## Bahan Penolong 2021

Tanggal	Hari	garam			Micin			Pewarna			TOTAL A+B+C
		Satuan (gr)	Harga	Total A	Satuan (gr)	Harga	Total B	Satuan (gr)	Harga	Total C	
1	02-Okt	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
2	04-Okt	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
3	07-Okt	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
4	09-Okt	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
5	11-Okt	86	Rp 8	Rp 688	156	Rp 43	Rp 6.709	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 12.397
6	13-Okt	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
7	17-Okt	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506
8	20-Okt	77	Rp 8	Rp 616	181	Rp 43	Rp 7.781	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 13.397
9	25-Okt	45	Rp 8	Rp 360	113	Rp 43	Rp 4.859	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 10.219
10	27-Okt	85	Rp 9	Rp 765	128	Rp 44	Rp 5.632	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.397
11	29-Okt	50	Rp 8	Rp 400	142	Rp 43	Rp 6.106	15ml	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 11.506

**Biaya Tenaga Kerja Oktober 2021**

No	Tanggal	Nama	Jenis Pekerjaan	Gaji/Hari
1	02-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
2	04-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
3	07-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
4	09-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
5	11-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
6	13-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
7	17-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 80.000
8	20-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
9	25-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
10	27-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 50.000
11	29-Okt	Norleha	Membantu Proses Produksi	Rp 60.000
<b>Total Gaji/Bulan</b>				<b>Rp 620.000</b>

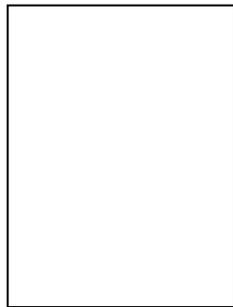
## Pendapatan Oktober 2021

No	Tanggal	Hasil	Harga	Pendapatan
1	02-Okt	5	Rp 70.000	Rp 350.000
2	04-Okt	5	Rp 70.000	Rp 350.000
3	07-Okt	7	Rp 70.000	Rp 490.000
4	09-Okt	5	Rp 70.000	Rp 350.000
5	11-Okt	10,5	Rp 70.000	Rp 735.000
6	13-Okt	10	Rp 50.000	Rp 500.000
7	17-Okt	6	Rp 75.000	Rp 450.000
8	20-Okt	10	Rp 79.000	Rp 790.000
9	25-Okt	7	Rp 70.000	Rp 490.000
10	27-Okt	10	Rp 68.000	Rp 680.000
11	29-Okt	10	Rp 70.000	Rp 700.000

**Lampiran 3. Dokumentasi**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sekar Ristina, Kelahiran 09 Januari 2001 di Tanjung Pinang, Anak pertama dari bapak Darwis dan Ibu Riswati Peneliti berdomisili di Tanjung. Sebauk Darat, Senggarang, Tanjung Pinang Kota, Kepulauan Riau. Peneliti mengawali pendidikan di SD 004 Tanjung Pinang Kota tahun 2006 - 2012. Dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Pertama Negeri 11 pada tahun 2012 – dan lulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri di jurusan ilmu pengetahuan sosial pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kecintaan penulis terhadap ilmu akuntansi menjadikan penulis yakin untuk melanjutkan studi perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji pada tahun 2018. Dalam menjalankan kesehariannya sebagai mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan ekstreanal dari luar kampus, salah satu kegiatan yang diikuti penulis adalah bergabung di Enterpreneur Expo 2020.